

**PERAN ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA DI SMAN 1 KOTA SABANG**

Skripsi

Diajukan Oleh :

**RIZKY SYAHPUTRA
NPM. 1905110001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
1445 H/2023 M**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : PERAN ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMAN 1
KOTA SABANG

Nama : RIZKY SYAHPUTRA

NPM : 1905110001

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Banda Aceh, 16 Agustus 2023

Disetujui Oleh:

Tim Pembimbing

Pembimbing Pertama,



Ema Sulastrri, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 1302048201

Pembimbing Kedua,



Dr. Hamdi Yusliani, S.Pd.I., M.A.
NIDN. 1308018301

PERSETUJUAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH SKRIPSI

Judul Skripsi:

PERAN ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMAN 1 KOTA SABANG

Nama : RIZKY SYAHPUTRA
NPM : 1905110001
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh
Dinyatakan Lulus dan Diterima sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S1)

Pada Hari/Tanggal:

16 Agustus 2023 M

Rabu, _____
29 Muharram 1445 H

di

Banda Aceh

Tim Penguji,

1. <u>Ema Sulastri, S.Pd.I., M.Pd</u> NIDN.1302048201	Ketua	(.....)
2. <u>Anzarina Anwar, S.Pd.I</u> NIDN.-	Sekretaris	(.....)
3. <u>Dr. Hamdi Yusliani, S.Pd.I., M.A</u> NIDN.1308018301	Penguji I	(.....)
4. <u>Susi Wardani, S.H.I., M.Ag.</u> NIDN.1322038801	Penguji II	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Aceh


Dr. Rosnidarwati, S.Ag., MA
NIDN. 1314077801

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Rohani Islam (Rohis) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMAN 1 Kota Sabang”** ini sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Banda Aceh, 16 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan



RIZKY SYAHPUTRA
NPM. 1905110001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Rohani Islam (Rohis) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMAN 1 Sabang”**, dengan baik. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Pada kesempatan ini, penulis menyadari begitu banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu Ema Sulastri, S.Pd.I., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Susi Wardani, S.H.I., M.Ag., Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Ema Sulastri, S.Pd.I., M.Pd. Dosen Pembimbing 1, dan Ibu Dr. Hamdi Yusliani, S.Pd.I., M.A., Dosen Pembimbing 2, yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini, serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Saiful, S.Ag., M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).

5. Ayah, Ibu, Kakak dan Adik yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan baik itu berupa moril dan materil kepada penulis tanpa kenal lelah. Terimakasih atas seluruh curahan kasih sayang, selalu mendoakan setiap langkah yang tidak pernah putus serta memberikan nasihat dan motivasi yang menjadikan penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SMAN 1 Kota Sabang serta Ibu Yusmarni dan Ibu Elliyati selaku Pembina Rohis SMAN 1 Kota Sabang yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan menjadi informan dan seluruh siswa SMAN 1 Kota Sabang yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.
7. Syafriansyah dan Ahmad Furqan, terima kasih banyak sudah membantu, dan berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini, memberikan motivasi, kekuatan, arahan, meluangkan waktu, tenaga pikiran dan materi.
8. Ayu, Dulfa, Iqbal, Jauza, Kemas, Nevri, Ratna, Tata yang memberi semangat dan menghibur penulis selama skripsi ini dikerjakan.
9. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan
10. Kepada semua pihak yang telah banyak memberi dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini akan lebih baik lagi.

Banda Aceh, 16 Agustus 2023

Rizky Syahputra

ABSTRAK

Rizky Syahputra (2023). Peran Rohani Islam (ROHIS) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMAN 1 Kota Sabang.

Rohis merupakan sebuah organisasi yang terdapat disekolah yang bergerak dan berfokus didalam bidang keagamaan Islam. Rohis SMAN 1 Sabang adalah salah satu wadah pembinaan akhlak siswa SMAN 1 Sabang, Rohis SMAN 1 Sabang telah melakukan berbagai upaya pembinaan melalui program-program yang telah disusun, namun akhlak siswa masih belum memenuhi seperti apa yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program dan metode Rohis dalam upaya pembinaan akhlak siswa, persepsi siswa terhadap Rohis SMAN 1 Sabang serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Rohis dalam upaya pembinaan akhlak siswa. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode *mixed methods*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi dari penelitian ini berjumlah 40 orang siswa, dan subjek yang akan diwawancarai adalah 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru Pembina Rohis, dan 2 orang siswa anggota Rohis. Hasil dari penelitian ini adalah; 1). Program yang dilaksanakan oleh Rohis SMAN 1 Sabang dalam upaya pembinaan akhlak siswa berfokus pada *halaqah* (pengajian) rutin mingguan dan melalui program Rohis Go (program Rohis peduli); 2) Metode yang digunakan Rohis berupa metode memberikan teladan (*uswah*), metode pembiasaan, metode memberikan teguran serta, metode nasihat dan pengajaran; 3). Persepsi mayoritas siswa terhadap Rohis dapat dikatakan positif terlihat dari hasil data angket dan antusias siswa mengikuti kegiatan Rohis; 4). Faktor pendukung Rohis dalam upaya pembinaan akhlak siswa SMAN 1 Sabang yaitu: dukungan dari sekolah, orangtua siswa dan Rohis kota sabang, sedangkan faktor penghambat nya : stigma negatif terhadap Rohis, kurangnya kesadaran dan minat siswa untuk berakhlak mulia serta mengikuti program pembinaan, kurangnya jam pelajaran PAI disekolah, faktor internet dan sosial media, beragamnya suku yang ada di lingkungan siswa, serta pandemi yang membuat Rohis sulit untuk menjalankan programnya.

Kata kunci: Rohis, Akhlak siswa, Keagamaan

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 12
A. Pembinaan Akhlak	12
1. Pengertian Pembinaan.....	12
2. Pengertian Akhlak.....	13
3. Landasan Akhlak dalam Islam	14
4. Kedudukan Akhlak dalam Islam.....	14
5. Tujuan Akhlak.....	16
6. Pembagian Akhlak	16
B. Organisasi Keagamaan Rohani Islam	18
1. Pengertian Rohis	18
2. Kegiatan Rohis	19
3. Tujuan Rohis	20
C. Penelitian yang Relevan.....	21
D. Hipotesis Penelitian.....	22
 BAB III METODE PENELITIAN	 24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel	25
C. Instrumen penelitian dan Pengembangannya	26
D. Teknik Pengumpulan data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 35
A. Profil SMAN 1 Kota Sabang.....	35
B. Program Rohis SMAN 1 Sabang dalam Upaya Membina Akhlak siswa	43

C. Metode yang digunakan Rohis SMAN 1 Sabang dalam Upaya Membina Akhlak siswa	45
D. Persepsi Siswa terhadap Rohis SMAN 1 Sabang	45
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Rohis dalam Upaya Pembinaan Akhlak Siswa SMAN 1 Sabang	54
F. Pembahasan.....	56
G. Pembuktian Hipotesis.....	61

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	67
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Pertanyaan Wawancara	27
4.1. Keadaan Guru SMAN 1 Sabang	38
4.2. Keadaan Siswa SMAN 1 Sabang	39
4.3. Keadaan sarana dan pra sarana SMAN 1 Sabang	40
4.4. Saya lebih suka bergabung dalam organisasi olahraga daripada Rohis	46
4.5. Saya suka mengikuti pengajian, tapi saya belum mau bergabung Menjadi anggota Rohis	47
4.6. Saya hanya ingin bergabung dengan Rohis apabila ada yang Menguntungkan bagi saya	47
4.7. Anggota Rohis yang saya kenal memiliki akhlak yang Baik	48
4.8. Kegiatan Rohis menarik untuk diikuti	49
4.9. Keberadaan Rohis disekolah sangat penting	49
4.10. Dengan mengikuti program dari Rohis, saya lebih paham Tentang agama	50
4.11. Saya bergabung dengan Rohis karena kemauan sendiri	51
4.12. Rohis memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak Siswa	51
4.13. Rohis SMAN 1 Sabang aktif dalam mengadakan kegiatan Keagamaan	52
4.14. Rohis merupakan tempat untuk menyalurkan bakat yang Berkaitan dengan agama	52
4.15. Rohis merupakan wadah pembinaan siswa menjadi pribadi Yang lebih baik sesuai dengan syariat Islam	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 2. Daftar Wawancara Pembina Rohis

Lampiran 3. Daftar Wawancara Siswa Anggota Rohis

Lampiran 4. Angket Persepsi Siswa terhadap Rohis

Lampiran 5. SK Bimbingan Skripsi

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Cabang Dinas wilayah Kota
Sabang

Lampiran 8. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia. Salah satu masalah terpenting yang dihadapi dalam pendidikan saat ini adalah runtuhnya akhlak dan perubahan sikap peserta didik yang sangat mengkhawatirkan karena mempengaruhi tatanan kehidupan. Krisis moral siswa harus segera ditangani, seperti *bullying* antar teman, pertengkaran, pergaulan bebas, merokok di sekolah, tidak sopan kepada guru dan banyak contoh lain yang menggambarkan kerusakan moral siswa. Kurangnya atau hilangnya karakter religius siswa tentu saja akan menjadikan proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal, keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan, akibat lain yang ditimbulkan oleh siswa yang karakter religius kurang terbangun dengan baik adalah terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun luar sekolah (Ahsanulhaq, 2019).

Jika masalah pendidikan ini terus dibiarkan begitu saja dan terus berlarut-larut apalagi jika sudah dianggap hal yang sudah biasa maka segala keburukan akhlak akan menjadi kebiasaan. Sekecil apapun kerusakan akhlak secara tidak langsung akan merusakkan nilai-nilai keagamaan, berbangsa dan bernegara.

Dunia pendidikan seharusnya menjadi wadah untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, menjunjung tinggi norma dan adat serta sopan santun. Seperti halnya dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 telah dijelaskan bahwasanya pemerintah Republik Indonesia mengusahakan dan menyelenggarakan suatu

sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam Undang-undang (Latif, 2020), serta dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang telah menegaskan mengenai tujuan pendidikan nasional:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut pandangan Islam, akhlak atau moral memiliki kedudukan yang tinggi, hingga Nabi Muhammad SAW menjadikannya sebagai barometer keimanan (Bafadhol, 2017).

Beliau bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذي)

Artinya:

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (HR. Abû Dâwûd dan Tirmidzî no. 1162) (Anwar, 2010 : 23)

Termasuk di antara keindahan ajaran agama Islam adalah agama ini mendorong umatnya untuk memiliki akhlak yang mulia dan akhlak yang luhur dan sebaliknya, agama ini melarang umatnya dari akhlak yang buruk.

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا (رواه الترمذي)

Artinya :

“Sesungguhnya yang paling aku cintai di antara kalian dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah mereka yang paling bagus akhlaknya di antara kalian”(HR. Tirmidzi no. 1941)(Anwar, 2010 : 23)

Berdasarkan dua hadis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak atau moral memiliki kedudukan yang sangat penting didalam Islam, Rasulullah SAW menjelaskan bahwa mukmin yang paling sempurna keimanannya dan yang paling dekat dengan Rasulullah SAW di hari kiamat nanti adalah yang paling baik akhlaknya.

Menurut Ma'arif dalam Abdullah dan Sulaiman (2021), Pendidikan Agama Islam sangat strategis dalam menanamkan nilai agama kepada siswa, karena Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk insan yang bertakwa kepada Allah SWT, cakap bersikap dan bertindak, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan nyata. Nilai utama dalam Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan akhlak, karena Islam sangat memperhatikan dan memberikan kedudukan yang tinggi terhadap akhlak dalam tatanan kehidupan, akhlak merupakan istilah untuk menilai aktivitas perbuatan manusia berada dalam kategori baik atau buruk berdasarkan dimensi pencipta yakni Allah SWT. Akhlak menjadi penghubung antara Allah dan makhluk, sebagaimana menurut Abu Hamid Al-Ghazali menyatakan akhlak sebagai sifat yang terbentuk dalam jiwa seseorang yang melahirkan sikap spontanitas sehingga tidak memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu (Abdullah dan Sulaiman, 2021).

Syaikh Ibn Utsaimin dalam kitab *Makarimul Akhlaq* yang diterjemahkan oleh Abu Musa Al-Atsari menjelaskan berakhlak mulia dalam bermuamalah dengan Allah SWT mencakup tiga perkara:

1. Mengambil kabar-kabar dari Allah SWT dengan cara membenarkannya.
2. Mengambil hukum-hukum Allah SWT dengan cara melaksanakan dan menerapkannya.
3. Menerima takdir baik dan buruk-Nya dengan penuh sabar dan ridha (Atsari, 2008:11)

Akhlak kepada Rasulullah SAW adalah dengan mentaati perintah Rasulullah, meninggalkan larangannya, membenarkan seluruh perkataan yang datang dari Rasulullah serta beribadah sesuai dengan tuntunan dari beliau. Sedangkan akhlak kepada sesama makhluk adalah dengan menahan gangguan, mengerahkan bantuan dan menampakkan keceriaan (Atsari, 2008: 21).

Untuk mencapai kriteria di atas tentunya tidak akan cukup apabila hanya belajar agama didalam kelas ketika sekolah saja. Realitanya di sekolah, Pendidikan Agama Islam masih mendapat sedikit waktu dalam jam pembelajaran khususnya sekolah umum, sehingga tujuan dan sasaran Pendidikan Agama Islam sulit tercapai. Problema ini terjadi karena faktor alokasi waktu pada kurikulum, maka untuk mengatasi persoalan minimnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, sekolah membentuk Rohis (Rohani Islam) yang diharapkan dapat berkontribusi dalam pembentukan akhlak siswa dengan program kegiatan keagamaan (Abdullah dan Sulaiman, 2021).

Adanya organisasi keagamaan yang sering dinamakan Rohis atau singkatan dari rohani Islam sangat diperlukan, mengingat agama sebagai jalan hidup manusia untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Kegiatan Rohis adalah salah satu cara membina akhlak mulia siswa di sekolah, terutama sekolah umum.

Keberadaan Rohis menjadi tempat bagi siswa yang beragama Islam untuk menyalurkan bakat dan minat dalam bidang keagamaan serta sarana pembinaan dan pembiasaan akhlak mulia di sekolah. Guna bekal mereka untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nufus, 2019).

Rohis adalah lembaga atau organisasi yang ada di sekolah untuk kegiatan-kegiatan keagamaan (untuk mengembangkan potensi diri, kreativitas, pengalaman keagamaan dan menguatkan keimanan) yang selanjutnya akan bermanfaat bagi kehidupan masa yang akan datang. Pada titik ini, Rohis merupakan bagian dari identitas baru utamanya bagi para siswa di sekolah-sekolah umum.

Rohis merupakan satu di antara organisasi lainya di sekolah yang berfokus terhadap hal-hal yang bernuansa keislaman, maka sudah seharusnya setiap siswa yang bergabung di dalam Rohis tersebut mampu mencerminkan akhlak karimah, tentu hal ini sangat penting dan harus dimiliki oleh siswa yang menjadi anggota organisasi Rohis. Karena selain untuk kebaikan diri sendiri, setiap anggota dapat dijadikan contoh pembelajaran oleh siswa lain yang bukan anggota Rohis, sehingga cepat atau lambat siswa lainnya akan terpengaruh dalam berakhlak yang baik (Latif, 2020).

Keberadaan Rohis diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan dasar pendidikan agama, yaitu menciptakan pribadi yang bertakwa dan berakhlak mulia. Kegiatan keagamaan dapat menjadi sarana bagi siswa dalam mengembangkan ilmu agama yang didapat melalui pembelajaran agama di dalam kelas.

Layaknya sekolah lain, SMAN 1 Kota Sabang juga memiliki organisasi keagamaan, yang dinamakan sebagai Rohis Smansa. Rohis Smansa bisa dikatakan cukup aktif melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membina akhlak siswa. Setelah melakukan observasi awal, penulis sempat melakukan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam sekaligus pembina Rohis, ibu Elliyati, beliau mengatakan:

“Rohis di SMAN 1 Sabang ini memberikan dampak perbedaan antara akhlak siswa anggota Rohis dengan siswa yang bukan anggota Rohis, namun sangat disayangkan masih banyak dari warga sekolah baik siswa maupun para dewan guru belum menyadari akan besarnya peran Rohis dalam pembinaan akhlak disekolah. Masih banyak siswa yang enggan bergabung dengan Rohis, hal ini bisa saja disebabkan oleh ketidaktahuan siswa tentang Rohis.

Ketika pelaksanaan kegiatannya, Rohis tidak selalu berjalan dengan lancar pastinya akan ada faktor penghambat yang menjadi perhatian khusus bagi Pembina Rohis dan anggota Rohis itu sendiri. Upaya Rohis dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 1 Sabang seperti kurang maksimal, hal ini terlihat dari perilaku dan akhlak siswa yang belum sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam upaya pembinaan akhlak siswa.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang peran Rohis. Maka dari itu, penulis merumuskan judul penelitian **“Peran Rohani Islam (Rohis) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMAN 1 Kota Sabang”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja program yang dijalankan oleh Rohis SMAN 1 Sabang dalam upaya membina akhlak siswa?
2. Bagaimana metode yang dilakukan Rohis SMAN 1 Sabang dalam upaya pembinaan akhlak siswa?
3. Bagaimana persepsi para siswa terhadap Rohis di SMAN 1 Sabang?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Rohis dalam upaya pembinaan akhlak siswa SMAN 1 Sabang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program Rohis SMAN 1 Sabang dalam pembinaan akhlak siswa.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan Rohis SMAN 1 Sabang dalam upaya pembinaan akhlak siswa.
3. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap Rohis SMAN 1 Sabang.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Rohis dalam upaya pembinaan akhlak siswa SMAN 1 Sabang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, ada dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan secara umum dan khusus di bidang Pendidikan Agama Islam mengenai Organisasi keagamaan disekolah yaitu Rohis.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan bagi peneliti lain dan diharapkan dapat membantu untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi Sekolah. Bagi SMAN 1 Sabang, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan informasi terkait program kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam membina akhlak siswa.
 - b. Manfaat bagi Guru Pembina Rohis. Bagi guru pembina Rohis, hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan program-program dan evaluasi terkait hambatan yang dihadapi Rohis.
 - c. Manfaat bagi peneliti. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini menambah wawasan baru tentang kegiatan dan program-program Rohis dan pembinaan akhlak mulia dikalangan siswa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat yang mudah diamati, mempunyai rumusan yang jelas dan pasti serta memberi arahan sehingga menghindari kesalahpahaman.

1. Rohani Islam (Rohis)

Rohis adalah gabungan dari dua kata yaitu Rohani dan Islam. Rohani adalah sesuatu yang berkaitan dengan roh. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), roh adalah sesuatu (unsur) yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup. Ruh berasal dari kata "*Ar Riyaah*" yang berarti "angin" (sesuatu yang tak terlihat, tapi berenergi)

Berdasarkan penjelasan di atas, arti dari rohani Islam adalah sesuatu yang berhubungan dengan ruh yang ada dalam diri seorang muslim. Rohis yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah suatu lembaga atau organisasi yang ada di sekolah mempelajari hal-hal yang dibutuhkan oleh ruh dari seorang muslim. Rohis bertujuan menjadi forum dakwah, dan sarana menimba ilmu agama yang tidak diperoleh di kelas, juga menjadi tempat penyaluran bakat dan minat dari para siswa yang menjadi anggotanya.

2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata bahasa Arab "*bana*" yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.

Menurut Maolani (2003) pembinaan didefinisikan sebagai: Upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras. Memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal dimasa depan. Selanjutnya, atas prakarsa sendiri diharapkan menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa, *akhlaq* adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang artinya pencipta dan *makhluk* yang berarti yang diciptakan (Anwar, 2010:11).

Pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan kepada tingkah laku dan perangai yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

3. Siswa

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) siswa adalah individu yang belajar pada jenjang tertentu mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah dan seterusnya. Siswa juga disebut sebagai peserta didik. Dalam pandangan psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses

pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikologis menurut fitrahnya. Sebagai individu yang sedang dalam tahap tumbuh dan berkembang, peserta didik membutuhkan bimbingan dan pengarahan ke arah titik tertinggi dari kemampuan fitrahnya (Desmita, 2012: 39)

4. SMAN 1 Sabang

SMAN 1 Sabang adalah salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di kota Sabang. SMAN 1 Sabang berlokasi di Jl. Teuku Nyak Arief, Gampong Ie Meulee, Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang, Provinsi Aceh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan pembinaan berasal kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut Maolani (2003: 11) pembinaan didefinisikan sebagai: Upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Manan, 2017:52).

2. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa, *akhlaq* adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang artinya “pencipta” dan *makhluk* yang berarti “yang diciptakan”(Anwar, 2010:11).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, dan tabiat. Secara sempit, pengertian akhlak dapat diartikan dengan:

- a. Kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik
- b. Jalan yang sesuai untuk menuju akhlak
- c. Pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan (Anwar, 2010:12)

Kata akhlak lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang (Anwar, 2010:12).

Al-Ghazali memaknai akhlak dengan sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Sebagian lagi mendefinisikan akhlak dengan sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya (Bafadhol, 2017:46).

3. Landasan Akhlak dalam Islam

Menurut pandangan Islam, patokan yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang menjadi pegangan hidup bagi seorang muslim, begitupun sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah berarti itu tidak baik dan harus di jauhi (Anwar, 2010:20). Ketika ditanya tentang akhlak Rasulullah SAW., Aisyah menjawab :

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ (رواه أحمد)

Artinya :

Akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an (HR. Ahmad).

Pribadi Rasulullah SAW adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang memiliki *Akhlaqul Karimah*.

Firman Allah SWT

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
(الأحزاب: ٢١)

Artinya :

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (Q.S. Al-Ahzab: 21)

4. Kedudukan Akhlak dalam Islam

Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam, hal ini dapat dilihat bahwa salah satu sumber akhlak adalah wahyu. Akhlak memberikan peran penting bagi kehidupan manusia. Menurut salah satu penelitian, dari 60.000 hadis, 20.000 di antaranya berkenaan dengan akidah, sementara sisanya (40.000) berkenaan dengan akhlak dan muamalah (Anwar, 2010:23)

Posisi akhlak dalam Islam memiliki kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal tersebut banyak diberitakan dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW. Di antara hadis yang menjelaskan pentingnya akhlak adalah sabda Rasulullah SAW:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذي)

Artinya :

“Mukmin paling sempurna imannya adalah orang yang paling bagus akhlaknya (HR. At-Tirmidzi) (Anwar, 2010:23).

إِنَّ الْمُؤْمِنَ يُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَاتِ قَائِمِ اللَّيْلِ صَائِمِ النَّهَارِ (رواه أحمد)

Artinya :

“Sungguh orang-orang yang beriman dengan akhlak baik mereka bisa mencapai (menyamai) derajat mereka yang menghabiskan seluruh malamnya dalam shalat dan seluruh siangnya dengan berpuasa.”. (HR. Ahmad) (Anwar, 2010:23)

إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ خُلُقًا وَخُلُقُ الْإِسْلَامِ الْحَيَا (رواه ابن ماجه)

Artinya :

“Sesungguhnya setiap agama memiliki akhlak, dan akhlak Islami adalah rasa malu”(HR. Ibnu Majah) (Anwar, 2010:24).

Ibnu Maskawih dalam Anwar (2010) menerangkan, Islam pada dasarnya adalah suatu aliran etika. Islam memperbaiki perangai manusia sedemikian rupa sehingga manusia mampu menjadi anggota masyarakat, pergaulan bersama. Islam menanamkan bibit cinta kasih sayang didalam jiwa manusia.

Berdasarkan paparan di atas, dengan jelas menunjukkan bahwa betapa tinggi dan pentingnya kedudukan akhlak didalam agama Islam ini. Dengan demikian, hendaknya umat islam mampu menjadi model terbaik bagi penerpan akhlak mulia, sebagaimana diperlihatkan dengan baik oleh Rasulullah SAW dan para pengikutnya.

5. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Kalau diperhatikan, ibadah-ibadah inti Rasulullah dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Shalat bertujuan mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan dalam tercela; zakat di samping bertujuan menyucikan harta juga bertujuan menyucikan diri dengan memupuk kepribadian mulia dengan cara membantu sesama; puasa bertujuan mendidik diri untuk menahan diri dari berbagai syahwat; haji bertujuan di antaranya- memunculkan tenggang rasa dan kebersamaan dengan sesama (Anwar, 2010:25)

Dengan demikian, tujuan akhlak dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah.

Adapun tujuan akhlak secara khusus diantaranya untuk mengetahui tujuan utama diutusny Rasulullah SAW adalah menyempurnakan akhlak manusia; menjembatani kerenggangan antara akhlak dan ibadah serta untuk mengamalkan ilmu tentang akhlak dalam kehidupan. (Anwar, 2010:25-28).

6. Pembagian Akhlak

Berdasarkan ruang lingkup, Muhammad Abdullah Darraz dalam buku *Dustur Al-Akhlaq fi Al-Qur'an* Membagi akhlak menjadi lima bagian :

- a. Akhlak Pribadi :
 - 1) yang diperintakan (*awamir*);
 - 2) yang dilarang (*nawahi*);
 - 3) yang dibolehkan (*mubahat*);
 - 4) akhlak dalam keadaan darurat.
- b. Akhlak berkeluarga :
 - 1) kewajiban antara orangtua dan anak;
 - 2) kewajiban suami istri;
 - 3) kewajiban terhadap karib kerabat
- c. Akhlak bermasyarakat:
 - 1) yang dilarang;
 - 2) yang diperintahkan;
 - 3) kaidah-kaidah adab
- d. Akhlak bernegara;
 - 1) hubungan antara pemimpin dan rakyat;
 - 2) hubungan luar negeri
- e. Akhlak beragama
 - 1) kewajiban terhadap Allah SWT;
 - 2) kewajiban terhadap Rasul (Anwar, 2010:29-30).

Berdasarkan sifatnya, akhlak dibagi menjadi dua bagian;

- a. Akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) atau akhlak *karimah* (akhlak yang mulia), diantaranya: rida kepada Allah SWT, cinta dan beriman kepada Allah SWT, beriman kepada Malaikat, Kitab, Rasul, hari Kiamat, dan takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, *qanaah* (menerima pemberian

Allah SWT), *tawakkal* (berserah diri kepada Allah SWT), sabar, syukur, *tawadhu'* (merendahkan diri) dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Qur'an dan Al-Hadis.

- b. Akhlak *mazmumah* (akhlak tercela) atau akhlak *sayyiyah* (akhlak yang jelek), diantaranya: Kufur, syirik, murtad, fasik, riya', takabur, *namimah* (adu domba), iri dengki, hasut, kikir, khianat dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam

Berdasarkan objeknya, akhlak dibedakan menjadi dua, yaitu akhlak kepada sang *khaliq* (pencipta) dan akhlak kepada sesama makhluk, baik sesama manusia, maupun lingkungan alam.

B. Organisasi Keagamaan Rohani Islam (Rohis)

1. Pengertian Rohis

Rohis adalah lembaga yang ada di sekolah untuk kegiatan-kegiatan keagamaan (untuk mengembangkan potensi diri, kreativitas, pengalaman keagamaan dan menguatkan keimanan) yang selanjutnya akan bermanfaat bagi kehidupan masa datang.

Rohis merupakan satu di antara organisasi lainnya di sekolah yang berfokus terhadap hal-hal yang bernuansa keislaman, maka sudah seharusnya setiap siswa yang bergabung di dalam Rohis tersebut mampu mencerminkan akhlak karimah, tentu hal ini sangat penting dan harus dimiliki oleh siswa yang menjadi anggota organisasi Rohis. Karena selain untuk kebaikan diri sendiri setiap anggota, hal ini juga dapat dijadikan contoh pembelajaran oleh peserta didik lain yang bukan

anggota Rohis, sehingga cepat atau lambat peserta didik lainya akan terpengaruh dalam berakhlak yang baik (Latif, 2020).

Nasrullah dalam Ferdiansyah et al., (2019) menjelaskan rohis atau kerohanian Islam (Rohis) merupakan sebuah organisasi yang mewadahi siswa siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Fungsi Rohis yang sebenarnya adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman keislaman.

2. Program Kegiatan Rohis

Diantara kegiatan yang dilakukan Rohis pada umumnya yaitu :

- a. Pembelajaran Islam lewat metode kelompok setiap minggu;
- b. Pembelajaran Islam di alam terbuka (Tafakur Alam);
- c. Malam bina iman dan takwa (mabit);
- d. Baca tulis Al-Qur'an (BTA);
- e. Perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid aplikatif (*tahsin*);
- f. Penghafalan Al-Qur'an sehari 1 ayat;
- g. Motivasi untuk menyeimbangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional;
- h. Kelompok belajar untuk mencetak muslim berprestasi.

3. Tujuan Rohis

Handani dalam Noer, Tambak & Rahman (2017) menerangkan tujuan dari Rohis diantaranya :

- 1) Mengarahkan peserta didik menjadi individu yang memiliki akhlak mulia sesuai Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW;
- 2) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat;
- 3) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah;
- 4) Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihisanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata;
- 5) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta Zat yang Maha Suci yaitu Allah SWT;
- 6) Membantu individu agar terhindar dari masalah;
- 7) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya; dan
- 8) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

C. Penelitian yang Relevan

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Ririn Astuti dengan judul “Peran Organisasi Kerohanian Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta” mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta 2010. Hasil yang dicapai dari pembentukan keagamaan di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta baik melalui observasi maupun wawancara adalah meningkatnya pengetahuan keagamaan siswa, adanya peningkatan perubahan perilaku keagamaan yang dialami oleh siswa di SMA Negeri 1 Godean setelah diadakanya kegiatan-kegiatan agama di sekolah.
- 2) Jurnal yang ditulis oleh Rahmiwati Abdullah dan Sulaiman dengan judul “Peranan Organisasi Rohis dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kota Pasaman” Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Indonesia 2021. Hasil yang dicapai dari pembentukan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Pasaman adalah dengan adanya Rohis di SMA Negeri 2 Pasaman membantu terbentuknya akhlak anggota Rohis menjadi lebih baik, seperti taat beribadah, sopan, peduli, berjiwa sosial, berprestasi, berwawasan luas, mencintai lingkungan, mempunyai jiwa kepemimpinan, teratur dalam berkomunikasi, bertanggung jawab, dan berpakaian Islami.
- 3) Jurnal yang ditulis oleh Akmal Ferdiansyah, Retno Triwoelandari dan Syariah Gustiawati, mahasiswa Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun dan dosen Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun

tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”. Hasil yang dicapai yaitu dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler rohis terhadap motivasi belajar. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang tidak mengikutinya. Meskipun mengikuti kegiatan di luar kelas merupakan beban tambahan yang dimiliki siswa tetapi dapat menjadikan mereka lebih semangat, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab ketika berada dalam proses belajar.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis mempunyai perbedaan yang signifikan yaitu keberadaan Rohis dalam upaya pembinaan akhlak siswa dan dilakukan di sekolah yang berbeda yaitu SMAN 1 Sabang. Demikian juga dalam penelitian ini penulis akan melihat persepsi-persepsi siswa terhadap keberadaan Rohis disekolah tersebut. Lebih lanjut penulis juga akan mendeskripsikan berbagai program kegiatan dan metode pelaksanaan program-program tersebut yang akan di uraikan dalam bab IV.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya(Vardiansyah, 2008:10)

Berdasarkan kajian teori yang relevan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Program yang sudah dijalankan oleh Rohis dalam upaya pembinaan akhlak siswa SMAN 1 Sabang kurang maksimal
2. Metode yang digunakan Rohis SMAN 1 Sabang dalam upaya pembinaan akhlak kurang efektif
3. Persepsi siswa SMAN 1 Sabang terhadap Rohis kurang berkenan
4. Tidak ada Faktor pendukung dan penghambat Rohis dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 1 Sabang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan *mix method* atau kualitatif kuantitatif. Kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif sederhana karena hanya digunakan untuk menganalisis data angket persepsi siswa. Jenis penelitian yang digunakan ialah tentang studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan suatu masalah atau fenomena secara akurat. Penelitian ini lebih umum diterapkan dengan melakukan kegiatan investigasi. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga secara rinci tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena yang diteliti tersebut.

Menurut Gunawan (2013) metode kualitatif adalah Jenis penelitian yang mana temuannya bukan didapatkan dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, melainkan metode yang berupaya memahami serta menganalisa makna dari suatu perihal hubungan tingkah laku antar manusia dalam konteks tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.

Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018: 9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan. Biasanya berhubungan dengan

masalah sosial dan manusia yang bersifat *interdisipliner*, fokus pada *multimethod*, *naturalistik* dan *interpretatif* (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi). Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci.

B. Populasi dan Sampel

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) populasi adalah seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah; jumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama; jumlah penghuni baik manusia maupun makhluk hidup lainnya pada suatu satuan ruang tertentu; sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; atau suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Husaini Usman (2017) menjelaskan bahwa populasi ialah semua nilai, baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Sedangkan Hadari Nawawi menerangkan populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa pada penelitian observasional, umumnya populasi adalah orang yang menjadi subjek

penelitian atau orang yang karakteristiknya hendak diteliti (Roflin & Liberty, 2021:4-5).

Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi. Kalimat ini memiliki dua makna, yaitu (1) semua unit populasi harus memiliki peluang untuk terambil sebagai unit sampel, dan (2) sampel dipandang sebagai penduga populasinya atau sebagai populasi dalam bentuk kecil (miniatur populasi). Artinya besar sampel harus menggambarkan populasinya (Roflin & Liberty, 2021:11)

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Kota Sabang. Jumlah total siswa SMAN 1 Sabang tahun ajaran 2022/2023 adalah 622 orang. Penulis hanya mengambil 10% dari jumlah siswa kelas X dan kelas XI yang berjumlah 400 orang, hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan pada akhir semester genap tahun ajaran 2022/2023 dan kelas XII tidak lagi berada di sekolah. Jadi jumlah sampel dari penelitian ini adalah 40 orang. Hal ini sesuai dengan Arikunto (2019) yang mengatakan jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, sedangkan jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Penelitian ini akan menggunakan *random sampling* yaitu jenis pengambilan sampel probabilitas setiap orang seluruh populasi target yang memiliki kesempatan sama untuk dipilih, namun pemilihan sampel ini dilakukan secara acak dan tidak berurutan, Selain itu penulis juga akan mewawancarai Kepala Sekolah, 2 orang Pembina Rohis, dan 2 orang anggota Rohis.

C. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya

Menurut Gulo dalam Banufia & Alhamid (2019) Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Ada perbedaan antara alat-alat penelitian dalam metode kualitatif dengan yang ada dalam metode penelitian kuantitatif. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Seorang pewawancara langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil (Afrizal, 2014).

1. Panduan Wawancara

Panduan wawancara digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan data agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Panduan wawancara disusun untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan yang diteliti.

Tabel 3.1 Pertanyaan wawancara

No	Subjek	Indikator	Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	Pandangan	Bagaimana pandangan ibu terhadap Rohis Smansa?
		Harapan	Apa harapan ibu untuk Rohis Smansa agar lebih baik lagi

		kedepan?	
	Sejarah	Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini?	
	Kuantitas	Bagaimana Kuantitas (jumlah) guru di SMAN 1 Sabang ini? Khususnya guru Agama	
	Fasilitas	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Sabang ini?	
	Prestasi	Bagaimana prestasi yang di raih siswa SMAN 1 Sabang ?khususnya pada bidang keagamaan!	
	Dampak	Apakah kehadiran Rohis berdampak pada akhlak siswa?	
2	Pembina Rohis	Sejarah	Bagaimana Sejarah berdirinya Rohis SMAN 1 Sabang?
		Program	Program apa saja yang sudah dijalankan oleh Rohis SMAN 1 Sabang?
		Respon	Apakah penerimaan siswa terhadap apa yang diberikan Rohis terbilang baik/bagus?
		Harapan	Apa harapan Ibu/Bapak untuk keberlangsungan Rohis SMAN 1 Sabang kedepan?
		Program	Bagaimana bentuk program rohis dalam proses pembinaan akhlak siswa SMAN 1 Sabang?
		Faktor	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pembina Rohis dalam membina akhlak siswa di SMA?
		Metode	Metode apa yang digunakan oleh Rohis dalam upaya pembinaan akhlak siswa?
		Perbandingan	Apakah ada perbedaan antara perilaku siswa anggota Rohis dengan siswa yang bukan anggota Rohis?
3	Siswa Anggota Rohis	Harapan	Apakah harapan kamu untuk Rohis Smansa ?
		Waktu	Sejak kelas berapa kamu tau tentang Rohis?

Perbandingan	Selama menjadi anggota Rohis, apakah kamu merasakan adanya perubahan dalam diri kamu?
Alasan	Apa yang membuat kamu memutuskan untuk bergabung dengan Rohis SMAN 1 Sabang?

2. Alat perekam, alat tulis dan kertas

Alat yang digunakan dalam penelitian ini, berupa alat tulis dan kertas untuk mencatat hal-hal yang berhubungan dengan hasil wawancara, untuk membantu dalam proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan alat perekam berupa *smartphone*, dan meminta izin terlebih dahulu kepada subjek penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2020: 296).

1. Observasi

Nasution (1998) menjelaskan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2020:297).

Menurut Zainal Arifin observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif,

dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan (Kristanto, 2018:62). Ketika melakukan observasi, penulis langsung mendatangi sekolah tempat penelitian ini dilakukan. Penulis melakukan observasi mulai dari melihat kegiatan dan aktivitas siswa yang dilakukan di musholla yang dijadikan secret Rohis.

2. Wawancara

Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2020:305) mendefinisikan interview sebagai berikut. *"a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic"*. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*., atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2020:304)T

Penulis akan mewawancarai beberapa warga SMAN 1 Kota Sabang, di antaranya, 1 Kepala Sekolah, 2 orang guru Pembina Rohis, dan 2 orang anggota Rohis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan model pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan peninggalan atau arsip arsip termasuk buku buku tentang teori, pendapat, hukum, dalil yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita.

Di samping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian antropologi dokumen material budaya atau artefact sangat bermakna, karena pada dokumen atau material budaya maupun artefact itu tersimpan nilai-nilai yang tinggi sesuai dengan waktu, zaman dan konteksnya (Yusuf, 2016:391). Dokumen yang penulis ambil untuk melengkapi data dari penelitian ini diantaranya; data keadaan guru, siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Kota Sabang.

4. Angket

Angket merupakan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang direka khusus untuk mengumpulkan data kajian. Survey yang menggunakan metode angket adalah metode terbaik untuk tugas tertentu, tetapi tidak baik untuk hal-hal lain. Esensinya, survey ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan formal atas orang-orang

tertentu, menuliskan respons mereka dan menganalisisnya. Tujuannya adalah memberikan informasi yang sistematis, representatif, dan dapat dipercaya (reliable) tentang kelompok orang tertentu (populasi) (Mustari & Rahman, 2012).

Penelitian ini menggunakan jenis angket dengan skala likert dan menggunakan *random sampling* yaitu jenis pengambilan sampel probabilitas setiap orang seluruh populasi target yang memiliki kesempatan sama untuk dipilih, namun pemilihan sampel ini dilakukan secara acak dan tidak berurutan. Pada penelitian ini angket akan diberikan secara acak kepada siswa kelas X dan kelas XI dengan jumlah sampel sebanyak 40 siswa.

Untuk analisis menggunakan bentuk prosentase dalam mencari skor masing-masing dengan menggunakan rumus $P = F/N \times 100\%$. P adalah Presentase, F adalah Frekuensi jawaban responden, N adalah *Number of Cases* (Jumlah Responden)

E. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa "*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*". Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipejari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.(Sugiyono, 2020:319)

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipejari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2020:320).

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Ketika mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat

melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-bintang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya (Sugiyono, 2020:325).

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai pengembangan teori yang signifikan. temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Sugiyono, 2020:325).

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2020:325)

4. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang- remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMAN 1 Kota Sabang

1. Gambaran Umum SMAN 1 Kota Sabang

SMAN 1 Kota Sabang adalah sebuah sekolah tingkat SLTA/SMA yang berlokasi di Jl. T Nyak Arif, Gampong Ie Meule, Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang, Provinsi Aceh. SMAN 1 Kota Sabang memiliki akreditasi grade A berdasarkan sertifikat 328/BAP-SM.Aceh/SK/X/2016 dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah).

2. Sejarah singkat SMAN 1 Kota Sabang

SMAN 1 Kota Sabang pertama kali berdiri pada tahun 1967. Sebelum dikenal dengan SMAN 1 Sabang, sekolah ini dulunya disebut dengan sekolah montessori, kemudian berpindah tempat ke jl. O Surapati dan dikenal sebagai SMA Gerbong, karena dulunya terdapat sebuah gerbong yang ada dilokasi SMA, sekolah ini ada dua sesi masuk, yaitu sesi pagi dan sesi sore. Sekolah ini mulai dikenal sebagai SMAN 1 Kota Sabang sejak tahun 2008 ketika pindah ke jl. T Nyak Arif Gampong Ie Meule, Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang (Dokumentasi Sekolah). Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Sabang saat ini yaitu Ibu Satriah :

“Kalau ditanya sejarah dan tahun berdirinya, ibu juga kurang tau, tapi dulunya SMAN 1 Sabang ini namanya sekolah montessori, kemudian pindah ke gerbong yang juga dikenal dengan SMA Gerbong disitu dulu ada sekolah pagi dan sore, itu terletak dijalan O. Surapati. Kemudian sekitaran tahun 2008 pindah lokasi ke jl. T Nyak Arif atas dana bantuan BRR”(wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Sabang)

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh Sekolah. Visi Sekolah merddaftar isiupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Adapun visi SMA Negeri 1 Sabang : **“Unggul dalam Keilmuan dan Prestasi, Membentuk Pribadi yang Islami”**.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Misi SMA Negeri 1 Sabang adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan kemandirian sekolah ditingkat regional dan nasional.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif serta memotivasi siswa untuk dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh komponen dan warga sekolah.
- d. Menerapkan serta mengamalkan budaya Islam sebagai landasan dalam bersikap, bertingkah laku, bergaul, bertindak serta mengambil keputusan.
- e. Menerapkan ICT dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun tujuan SMA Negeri 1 Sabang :

1. Optimalisasi Pendidikan agama
 - Penguasaan dan pengintergrasian IMTAQ dan IPTEK dan lingkungan baik teori maupun praktik
 - Aplikasi IMTAQ dan IPTEK dalam kehidupan sehari-hari dengan menjalin keserasian hubungan kemitraan dan Human Relation
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif (pengaturan,, pengelolaan, pengadaan sarana/fasilitas dan lingkungan yang mendukung) dan berwawasan.
3. Meningkatkan kesehatan fisik yang prima sehingga dapat bekerja secara optimal, produktif yang berwawasan keunggulan.
4. Mengembangkan dan memacu profesionalisme personal sehingga dapat memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas.
5. Meningkatkan ketangguhan daya saing yang tinggi sehingga mampu berkompetisi secara global.
6. Meningkatkan ketangguhan moral (akhlak) daya juang, kreativitas, efisien, inovasi, tanpa kehilangan jati diri sebagai warga yang religius.
7. Menumbuhkan sikap disiplin yang kompetitif di warga sekolah melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
8. Meningkatkan keterpaduan kekuatan sekolah, keluarga dan masyarakat dalam lingkungan manajemen yang berbasis sekolah sehingga terwujud suatu kekuatan sinergis untuk mencapai hasil yang optimal.

9. Optmalisasi, korelasi kegiatan belajar mengajar dengan kompetisi peserta didik, sehingga output sesuai dengan harapan mmasyarakat.
10. Menumbuhkembangkan lingkungan sekolah yang demokratis, transparan partisipatif.

4. Keadaan Guru dan Siswa SMAN 1 Kota Sabang

Guru adalah orang yang memegang peranan penting di dalam proses pembelajaran di sekolah. Berhasil atau tidaknya suatu sekolah melaksanakan tugasnya, besar ketergantungannya kepada keadaan guru. Guru harus memiliki segala pengetahuan yang dibutuhkan dalam kegiatan mengajarnya. Demikian juga halnya di SMAN 1 Sabang, dalam kegiatan belajar mengajarnya didukung oleh keadaan guru yang berkualitas. Berdasarkan data dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa secara umum jumlah guru di SMAN 1 Sabang ini sebanyak 58 orang.

Berikut keadaan guru SMAN 1 Sabang:

Tabel 4.1. Keadaan Guru SMAN 1 Sabang

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Laki-laki	17
2	Perempuan	41
Jumlah		58

Berdasarkan data dari tata usaha SMAN 1 Sabang, jumlah siswa SMAN 1 Kota Sabang tahun ajaran 2022-2023 berjumlah 622 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Siswa SMAN 1 Sabang tahun ajaran 2022/2023

NO	NAMA ROMBEL	JUMLAH SISWA	JUMLAH SISWA PER JURUSAN	JURUSAN
1	X IPA-1	33	167	MIA
2	X IPA-2	34		
3	X IPA-3	33		
4	X IPA-4	35		
5	X IPA-5	32		
6	X IPS-1	25	56	IIS
7	X IPS-2	31		
TOTAL SISWA KELAS X			223	
8	XI IPA-1	32	154	MIA
9	XI IPA-2	31		
10	XI IPA-3	31		
11	XI IPA-4	31		
12	XI IPA-5	29		
13	XI IPS-1	25	49	IIS
14	XI IPS-2	24		
TOTAL SISWA KELAS XI			203	
15	XII IPA-1	35	139	MIA
16	XII IPA-2	34		
17	XII IPA-3	35		
18	XII IPA-4	35		
19	XII IPS-1	29	57	IIS
20	XII IPS-2	28		
TOTAL SISWA KELAS XII			196	
21	TOTAL SISWA		622	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belajar di SMAN 1 Sabang ini sangat banyak. Hal ini menjelaskan bahwa adanya kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada sekolah ini untuk mendidik anak-anaknya agar memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, serta dapat dijadikan lompatan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, baik di Kota Sabang maupun di wilayah lain di Provinsi Aceh serta di provinsi-provinsi lainnya.

5. Keadaan Sarana dan Pra Sarana SMAN 1 Kota Sabang

Sarana dan pra sarana adalah penunjang utama yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. SMAN 1 Kota Sabang memiliki luas tanah sebesar 31,500 M² dengan rincian sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.3. Data Sarana dan prasarana SMAN 1 Sabang

Nama	Jumlah	Kondisi
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Meeting	1	Baik
Ruang Kelas	20	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Ruang BK	1	Baik
Ruang Kesiswaan	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Musholla	1	Baik
Aula	1	Baik
WC Siswa dan Guru	25	Baik
Lab Komputer	1	Baik
Lab Biologi	1	Baik
Lab Kimia	1	Baik
Lab Fisika	1	Baik
Lapangan Sepakbola Mini	1	Baik
Lapangan Basket	1	Baik
Lapangan Voli	1	Baik
Kantin	3	Baik
Lab Seni Budaya	1	Baik
Tempat Parkir	2	Baik
Pos Penjaga Sekolah	1	Baik

6. Sejarah Berdirinya Rohis SMAN 1 Sabang

Organisasi keagamaan di SMAN 1 Sabang sudah ada sejak awal berdirinya sekolah ini, hanya saja dahulu belum dikenal sebagai Rohis. Menurut Pembina Rohis SMAN 1 Sabang, nama Rohis mulai dikenal dan dibentuk pada tahun 2010, hanya saja saat itu Rohis hanya sekedar nama saja, tidak ada program dan kegiatan apapun, tidak seaktif beberapa tahun belakangan ini. Rohis SMAN 1 Sabang mulai aktif berkembang pada tahun 2016. Aktifnya Rohis di SMAN 1 Sabang tidak lepas dari peran persatuan Rohis Kota Sabang yang mengadakan sosialisasi tentang Rohis yang diikuti oleh guru PAI dan beberapa perwakilan siswa dari semua sekolah yang ada di Kota Sabang, hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh ibu Yusmarni selaku Pembina Rohis SMAN 1 Sabang dalam wawancara:

“Saya mulai mengajar disini dari tahun 2007, saat itu sudah ada rohis namun tidak ada kegiatan apapun yang berjalan atau bisa dibilang mati, dan mulai aktif kembali di tahun ajaran 2016-2017. Saat itu awalnya ada sosialisasi tentang Rohis yang diselenggarakan oleh persatuan Rohis dikota sabang, mereka meminta 2 orang dari sekolah untuk mengikuti kegiatan tersebut. Nah selang seminggu setelah kegiatan tersebut, 2 orang yang tadinya mewakili sekolah dalam kegiatan sosialisasi Rohis ini berdiskusi dengan guru PAI untuk kembali mengaktifkan Rohis yang ada di SMAN 1 Sabang ini. Mulai dari sini lah kami sebagai guru Pembina Rohis berkomitmen untuk berupaya semaksimal mungkin demi mengaktifkan kembali Rohis yang sudah lama tertidur”.

7. Prestasi yang diraih Rohis SMAN 1 Sabang

Hasil wawancara penulis dengan Pembina Rohis SMAN 1 Sabang ibu Yusmarni tentang prestasi yang pernah diraih oleh anggota Rohis SMAN 1 Sabang:

“Anggota Rohis kita sudah beberapa kali mengharumkan nama SMAN 1 Sabang baik di kota Sabang, di provinsi Aceh, maupun di Nasional. Diantaranya anggota Rohis kita baru-baru ini mendapat juara dibidang tilawatil Al-Quran tingkat provinsi Aceh, beberapa tahun lalu salah satu anggota Rohis kita pernah mendapat kesempatan untuk ikut serta dalam jambore Rohis nasional disana kita mendapat juara 2 lomba nasyid”.

8. Dampak Rohis terhadap Siswa SMAN 1 Sabang

Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah tentang dampak Rohis terhadap perbedaan antara siswa anggota Rohis dengan yang bukan anggota Rohis:

“Secara umum belum terlalu terlihat dampaknya karena saya pun jarang masuk ke kelas untuk mengajar, yang namanya ini layaknya tutor sebaya, janganakan dengan yang sebaya, dengan guru saja membutuhkan waktu yang terbilang lama, yang namanya juga membentuk karakter kan agak sulit, tapi paling tidak disekolah kita punya tutor sebaya yang membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik”

Hasil wawancara dengan Pembina Rohis sekaligus guru PAI, ibu Elliyati tentang dampak Rohis terhadap perilaku siswa yang menjadi anggota Rohis:

“Untuk perilaku antara anggota Rohis dengan yang bukan anggota Rohis sangat jauh berbeda, ketika anak sudah menjiwai Rohis, mereka tanpa kita suruh mereka akan terus bergerak dalam melaksanakan kebaikan seperti shalat dhuha, mereka juga yang menjadi pelaksana shalat dzuhur berjamaah. Dikelas juga siswa anggota Rohis ini sudah mulai memperbaiki cara mereka berbicara, baik dengan guru maupun dengan sesama siswa, tanpa pemaksaan mereka akan hadir sendiri dalam halaqah rutin yang diadakan sekali dalam sepekan. Kalau anak Rohis dalam proses pembelajaran, mereka ketika selesai mengerjakan tugas biasanya mereka minta uzin untuk shalat dhuha, dari segi akhlak pun mereka lebih bisa mengatur etika ketika berbicara dengan guru dan dengan teman”.

B. Program Rohis SMAN 1 Sabang dalam Upaya Membina Akhlak Siswa

Setiap organisasi pastinya memiliki program umum dan program khusus yang sesuai dengan organisasi tersebut. Berbagai bentuk kegiatan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, fasilitas dan sumber daya yang dimiliki sekolah masing-masing. Kreatifitas pembina sangat dibutuhkan dalam mengelola berbagai kegiatan tersebut agar tidak menimbulkan kebosanan bagi siswa. Rohis SMAN 1 Sabang terus berupaya menjalankan kegiatan dan program-program kerja yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan siswa di SMAN 1 Sabang.

Berbagai macam program yang telah disusun menjadi agenda mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Berikut hasil wawancara penulis dengan Pembina Rohis ibu Yusmarni tentang program-program yang telah disusun dan dijalankan:

“Program yang telah dijalankan yang pertama sekali yaitu shalat dzuhur berjamaah di musholla, shalat dhuha yang diharuskan untuk semua anggota Rohis, untuk yang bukan anggota Rohis tidak kami paksakan. Kita juga adakan program tahfidz Al-Quran yang disertai dengan kajian tafsir, lalu ada kegiatan pengelolaan mading Islami yaitu membuat majalah dinding yang berisi tentang keagamaan Islami. Lalu ada juga program satu hari satu lembar membaca AL-Quran yang dikhususkan untuk anggota Rohis dan tidak menutup kesempatan bergabung bagi yang bukan anggota Rohis”.

Selain program harian, Rohis SMAN 1 Sabang juga melaksanakan program pekanan yang telah disusun, program-program tersebut dijelaskan oleh ibu Yusmarni dalam wawancara :

“Setiap hari jum’at kita adakan baca yasin bersama yang dilakukan dilapangan utama sekolah, yang mana itu biasanya dipimpin oleh guru PAI dan anggota Rohis. Setiap pekan diadakan halaqah (majelis ilmu) khusus anggota Rohis dibawah naungan Rohis kota Sabang”.

Tidak hanya program pekanan, Rohis SMAN 1 Sabang juga memiliki program bulanan dan tahunan, hal ini disampaikan juga oleh ibu Yusmarni dalam wawancara :

“Setiap bulan Ramadhan ada program bagi-bagi takjil yang dibantu juga oleh anggota OSIS. Ada juga MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) itu setahun sekali, khusus laki-laki, namun yang wanitanya menyusul dipagi hari”

Rohis SMAN 1 Sabang juga memiliki program yang tidak ditentukan waktunya, jadi bisa dilakukan kapan saja bila perlu. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yusmarni selaku pembina Rohis :

“Kita juga ada program namanya Rohis GO!, kegiatan ini semacam mengunjungi orang yang sakit, atau terkena musibah, dan juga mengunjungi masjid terdekat untuk mentoring. Lalu ada program bersih-bersih musholla jadi rapi yang kami sebut dengan bersemi, ada juga program mentoring pidato dan syarhil Al-Quran, dan yang terakhir program bakti sosial”.

Khusus dalam hal pembinaan akhlak, pembina Rohis punya cara tersendiri untuk menjalankan program yang telah disusun. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Pembina Rohis kedua yaitu ibu Elliyati:

“Kalau dalam pembinaan akhlak mereka biasa akan mengadakan liqa’ sekali dalam satu pekan, nanti perkelas itu kita buat jadwal. Jadi didalam halaqah tersebut bukan hanya anggota Rohis, tapi kita juga turut mengundang siswa yang bukan anggota Rohis berdasarkan jadwal perkelasnya, disana mereka akan mendapatkan nasihat-nasihat dan pembinaan baik dari pembina Rohis ataupun dari ustazah atau ustad yang mengisi halaqah itu. Pembinaan dari Rohis juga dimulai dari cara berpakaian khususnya untuk anggota Rohis, selanjutnya melalui cara berbicara. Juga melalui program Rohis GO yang mengajarkan siswa apa yang harus dilakukan ketika ada orang yang sakit dan terkena musibah. Jadi untuk pembinaan akhlak, kita fokuskan melalui program halaqah yang dilakukan sekali dalam sepekan”.

C. Metode yang digunakan Rohis SMAN 1 Sabang dalam Upaya Pembinaan

Akhlak Siswa

Dalam menjalankan program-program yang telah disusun sebagai upaya pembinaan akhlak siswa, tentunya Rohis SMAN 1 Sabang punya metode yang membantu untuk memudahkan keberhasilan program-program tersebut.

Berikut hasil wawancara dari Pembina Rohis SMAN 1 Sabang, ibu Yusmarni:

“Metode yang kita gunakan bermacam, yang pertama ada bimbingan guru disekolah baik dalam pembelajaran PAI maupun diluar jam pelajaran PAI. Yang kedua, melalui metode halaqah dimasjid yang rutin dilakukan sekali dalam sepekan, selanjutnya dengan melihat kepribadian mereka sehari-hari baik dengan metode ceramah atau bisa dibilang kita ceramahi secara langsung atau memang memberi teguran ketika mereka anggota Rohis berbuat tidak sesuai dengan apa yang diajarkan diRohis. Karena Rohis itu kan bukan hanya teori saja tapi lebih ditekankan dalam praktek sehari-hari”.

Selanjutnya hasil wawancara dari Pembina Rohis 2 ibu Elliyati:

“Kalau metodenya itu contohnya ketika shalat berjamaah, kita menugaskan anggota Rohis untuk mengajak dan mengkoordinir teman-temannya menuju musholla untuk shalat zhuhur berjamaaah. Nantinya kami sebagai guru Pembina Rohis mengumumkan melalui toa bahwasanya waktu shalat telah tiba. Dari segi akhlak anak-anak Rohis ketika mereka duduk ngumpul dan disitu ada yang berbicara tidak baik, mereka langsung menegur, Alhamdulillah ada anggota Rohis yang sudah ada di tahap seperti itu”.

D. Persepsi Siswa terhadap Rohis SMAN 1 Sabang

Setiap orang pasti memiliki pandangan tersendiri terhadap sesuatu, begitupun para siswa pasti memiliki persepsi atau pandangan tersendiri terhadap keberadaan Rohis di SMAN 1 Sabang. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa SMAN 1 Sabang terhadap keberadaan Rohis, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan angket sederhana, penulis hanya mengambil 10% dari

jumlah siswa kelas X dan kelas XI yang berjumlah 400 orang, dan menggunakan *random sampling* yaitu jenis pengambilan sampel probabilitas setiap orang seluruh populasi target yang memiliki kesempatan sama untuk dipilih, namun pemilihan sampel ini dilakukan secara acak dan tidak berurutan. Hal ini sesuai dengan Arikunto (2019) yang mengatakan jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, sedangkan jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Tabel 4.4 Saya lebih suka bergabung dalam organisasi olahraga daripada Rohis

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	11	27,5%
2.	Setuju	8	20%
3.	Tidak Setuju	20	50%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	2,5%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari sebagian masih banyak siswa yang tertarik bergabung dengan Rohis. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada tabel memilih jawaban sangat setuju hanya 11 orang (27,5%), kemudian yang memilih jawaban setuju hanya 8 orang (20%), kemudian untuk yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 20 orang (50%) dan ysangat tidak setuju hanya 1 orang saja (2,5%).

Tabel 4.5 Saya suka mengikuti pengajian, tapi saya belum mau bergabung menjadi anggota Rohis

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	10	25%
2.	Setuju	15	37,5%
3.	Tidak Setuju	13	32,5%
4.	Sangat Tidak Setuju	2	5%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa banyak siswa SMAN 1 Sabang yang suka menghadiri dan mengikuti pengajian namun mereka belum mau bergabung menjadi anggota Rohis. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden, sebanyak 10 orang (25%) memilih jawaban sangat setuju, kemudian yang memilih jawaban setuju sebanyak 15 orang (37,5%), kemudian untuk jawaban tidak setuju dipilih oleh 13 orang (32,5%) dan untuk jawaban sangat tidak setuju hanya dipilih oleh 2 orang (5%).

Tabel 4.6 Saya hanya ingin bergabung dengan Rohis apabila ada yang menguntungkan bagi saya

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	11	27,5%%
2.	Setuju	7	17,5%%
3.	Tidak Setuju	19	47,5%
4.	Sangat Tidak Setuju	3	7,5%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lebih setengah dari jumlah keseluruhan responden mau bergabung dengan Rohis tanpa mencari keuntungan. Hal ini sesuai dengan jawaban yang dipilih oleh responden, sebanyak 11 orang (27,5%) memilih sangat setuju, 7 orang (17,5%) memilih setuju, kemudian yang memilih tidak setuju sebanyak 19 orang (47,5%), dan yang memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 3 orang (7,5%).

Tabel 4.7 Anggota Rohis yang saya kenal memiliki akhlak yang baik

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	10	25%%
2.	Setuju	21	52,5%
3.	Tidak Setuju	7	17,5%
4.	Sangat Tidak Setuju	2	5%
Jumlah		40	100%

Hasil jawaban dari tabel diatas menunjukkan bahwa hamper 80% anggota Rohis memiliki akhlak yang baik dihadapan teman-temannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban dari responden. Jawaban sangat setuju dipilih sebanyak 10 orang (25%), kemudian yang memilih jawaban setuju sebanyak 21 orang (52,5%), selanjutnya jawaban tidak setuju dipilih oleh 7 orang (17,5%) dan jawaban sangat tidak setuju hanya dipilih oleh 2 orang (5%).

Pernyataan di atas diperkuat oleh wawancara antara penulis dengan guru

Pembina Rohis ibu Elliyati:

“Siswa anggota Rohis ini sudah mulai memperbaiki cara mereka bertingkah laku, baik dengan guru maupun dengan sesama siswa, dari segi akhlak pun mereka lebih bisa mengatur etika ketika berbicara dengan guru dan dengan teman dibandingkan siswa yang bukan anggota Rohis”.

Tabel 4.8 Kegiatan Rohis menarik untuk diikuti

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	15	37,5%%
2.	Setuju	15	37,5%
3.	Tidak Setuju	8	20%
4.	Sangat Tidak Setuju	2	5%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari hasil jawaban responden banyak yang beranggapan bahwa kegiatan yang dibuat oleh Rohis menarik untuk diikuti. Hal ini berdasarkan jawaban dari responden, sebanyak 15 orang (37,5%) memilih jawaban sangat setuju, untuk jawaban setuju dipilih oleh 15 orang (37,5%) pula, kemudian jawaban tidak setuju dipilih oleh 8 orang (20%) dan hanya 2 orang (5%) yang memilih jawaban sangat tidak setuju.

Tabel 4.9 Keberadaan Rohis di sekolah sangat penting

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	15	37,5%%
2.	Setuju	19	47,5%
3.	Tidak Setuju	3	7,5%
4.	Sangat Tidak Setuju	3	7,5%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 15 orang (37,5%), kemudian yang memilih jawaban setuju sebanyak 19 orang (47,5%), sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sama-sama

dipilih oleh 3 orang (7,5%). Dapat dilihat dari hasil jawaban responden, banyak yang menyadari akan pentingnya keberadaan Rohis disekolah, hal ini didukung oleh pernyataan kepala sekolah SMAN 1 Sabang dalam wawancara bersama penulis :

“Menurut info yang saya dapatkan, Rohis ini bisa dibilang berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa. Alhamdulillah kalau dilihat dari kebiasaan siswa yang bergabung dengan Rohis, mereka berusaha untuk mengajak teman-temannya untuk shalat zhuhur berjamaah, sudah mencoba untuk menjaga lisannya baik ke guru maupun sesama siswa. Jika dilihat perubahan dari diri mereka terdapat peran yang sangat besar dari program Rohis yang selama ini mereka ikuti dan menurut saya roh is ini harus terus berjalan, apalagi baru-baru ini ada program GETBA (Gerakan Tuntas Baca AL-Quran) yang berasal dari Kasi PAI Dinas Pendidikan, dan itu juga wajib dijalankan melalui Rohis”.

Tabel 4.10 Dengan mengikuti program dari Rohis, saya lebih paham tentang agama

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	20	50%%
2.	Setuju	14	35%
3.	Tidak Setuju	3	7,5%
4.	Sangat Tidak Setuju	3	7,5%
Jumlah		40	100%

Dari hasil jawaban dalam tabel di atas, sebanyak 20 orang (50%) responden memilih sangat setuju, 14 orang (35%) memilih setuju, kemudian untuk jawaban setuju dan sangat tidak setuju sama-sama dipilih oleh 3 orang (7,5%). Dari hasil jawaban diatas, dapat dilihat bahwa kebanyakan siswa setuju jika mereka mengikuti program-program yang dijalankan Rohis, maka secara tidak langsung pemahaman mereka tentang agama menjadi bertambah.

Tabel 4.11 Saya bergabung dengan Rohis karena kemauan sendiri

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	16	40%
2.	Setuju	11	27,5%
3.	Tidak Setuju	8	20%
4.	Sangat Tidak Setuju	5	12,5%
Jumlah		40	100%

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa, apabila nantinya siswa ada yang bergabung bergabung dengan Rohis, sebagian besar adalah karena kemauan mereka sendiri, bukan paksaan dari orang lain. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang dipilih oleh responden, sebanyak 16 orang (40%) memilih jawaban sangat setuju, 11 orang (27,5%) memilih setuju, kemudian 8 orang (20%) memilih tidak setuju dan 5 orang (12,5%) lainnya memilih jawaban sangat tidak setuju.

Tabel 4.12 Rohis memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak siswa

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	15	37,5%%
2.	Setuju	24	60%
3.	Tidak Setuju	1	2,5%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas, tidak dapat diragukan lagi bahwa memang Rohis memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa, dapat dilihat sebanyak 15 orang (37,5%) memilih jawaban sangat setuju, 24 orang (60%) memilih setuju, sedangkan untuk jawaban tidak setuju

hanya dipilih oleh 1 orang (2,5%) dan untuk jawaban sangat tidak setuju tidak ada yang memilih.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil wawancara penulis dengan salah satu pengurus Rohis, Salwa:

“Kalau dengan persentase, menurut saya Rohis 90% sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa, apalagi akhlak anak-anak sekarang sudah sangat memprihatinkan, mungkin dengan mereka bergabung dengan Rohis bisa merubah sedikit demi sedikit menjadi lebih baik, dan itu yang sudah saya rasakan selama bergabung dengan Rohis”.

Tabel 4.13 Rohis SMAN 1 Sabang aktif dalam mengadakan kegiatan keagamaan.

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	13	32,5%%
2.	Setuju	17	42,5%
3.	Tidak Setuju	6	15%
4.	Sangat Tidak Setuju	4	10%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jawaban dari responden, sebanyak 13 orang (32,5%) memilih sangat setuju, 17 orang memilih setuju (42,5%), kemudian 6 orang memilih tidak setuju (15%) dan 4 orang (10%) memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.14 Rohis merupakan tempat untuk menyalurkan bakat yang berkaitan dengan agama

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	12	30%%
2.	Setuju	19	47,5%
3.	Tidak Setuju	5	12,5%
4.	Sangat Tidak Setuju	4	10%

Jumlah	40	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat jawaban dari responden. Sebanyak 12 orang (30%) memilih sangat setuju, 19 orang (47,5%) memilih setuju, kemudian 5 orang (12,5%) memilih tidak setuju dan 4 orang (10%) lainnya memilih sangat tidak setuju.

Pernyataan di atas senada dengan jawaban yang dikemukakan oleh Salwa dalam wawancara dengan penulis:

“Salah satu hal yang membuat saya memantapkan diri untuk bergabung dengan Rohis adalah saya ingin mengasah skill *public speaking* saya, Rohis merupakan salah satu wadah yang bisa saya gunakan untuk menuangkan bakat yang ada didiri saya, terlebih lagi dalam hal keagamaan”.

Tabel 4.15 Rohis merupakan wadah pembinaan siswa menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan syariat Islam

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	16	40%%
2.	Setuju	18	45%
3.	Tidak Setuju	3	7,5%
4.	Sangat Tidak Setuju	3	7,5%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar sepakat bahwa Rohis merupakan wadah pembinaan siswa menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan syariat Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban yang terdapat didalam tabel. Jawaban sangat setuju dipilih oleh 16 orang (40%) siswa, jawaban setuju dipilih oleh 18 orang (45%) siswa, kemudian untuk jawaban tidaksetuju dan sangat tidak setuju sama-sama dipilih oleh 3 orang (7,5%)

Pernyataan di atas diperkuat dengan jawaban wawancara antara penulis dengan Syaihan, salah satu pengurus Rohis SMAN 1 Sabang:

“Dengan masuk ke Rohis saya semakin bersemangat menjadi seorang pendakwah, dan saya menjadi lebih bersemangat dalam menjalankan ibadah. Sejak bergabung dengan Rohis saya merasa jadi lebih rajin shalat tepat waktu, jadi lebih menjaga lisan saya dalam berbicara, semangat ibadah jadi meningkat, saya juga lebih berhati-hati dalam berbicara dan dalam bertingkah laku”.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Rohis dalam Upaya Pembinaan

Akhlak Siswa SMAN 1 Sabang

Dalam menjalankan sesuatu tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus, adakalanya datang suatu penghambat baik dari internal maupun eksternal, begitupun Rohis SMAN 1 Sabang dalam menjalankan misi mencetak siswa yang memiliki akhlak mulia melalui pembinaan akhlak. Dan tanpa disadari juga ada faktor tertentu yang mendukung jalannya upaya pembinaan yang dilakukan oleh Rohis SMAN 1 Sabang.

Hasil wawancara penulis dengan Pembina Rohis 1 ibu Yusmarni:

“Kalau faktor pendukung pastinya yang pertama yaitu sekolah. Sekolah menyediakan dana khusus untuk membantu menjalankan program yang telah disusun oleh Rohis, lalu ada juga dukungan dari luar yaitu dari Rohis kota Sabang yang bersedia membantu dengan semaksimal mungkin apabila dibutuhkan. Kalau hambatannya salah satunya adalah masa pandemi kemarin, itu Rohis sempat agak sulit untuk dijalankan karena adanya peraturan *social distancing*”.

Hasil wawancara penulis dengan Pembina Rohis ibu Elliyati tentang faktor pendukung :

“Untuk faktor pendukung yang paling utama itu adalah dukungan dari sekolah secara langsung, juga dukungan dari orangtua para anggota Rohis yang sangat-sangat bersemangat ketika tahu anaknya bergabung dengan Rohis. Juga ada dukungan dari persatuan Rohis kota Sabang yang selalu sigap memberikan bantuan apabila dibutuhkan”.

Berbagai hambatan dihadapi oleh Rohis SMAN 1 Sabang, baik dari faktor internal siswa, maupun faktor eksternal, diantara faktor internal siswa dinyatakan oleh ibu Elliyati dalam wawancara :

“Kalau untuk penghambatnya mungkin kurangnya kesadaran dari peserta didik untuk bersikap atau berperilaku baik, dan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh Rohis melalui program-program yang telah disusun, dan kami usahakan terus, tapi harus bekerja ekstra, kesadarannya juga kurang, dan ada saja alasannya, seperti waktu shalat, mereka beralasan bajunya kotor dan sebagainya, untuk membawa mukena dan kain sarungnya masih kurang kesadarannya. ditambah lagi faktor lingkungan apalagi kita disabang ini berasal dari bermacam suku, jadi bahasanya juga beragam”.

Faktor eksternal yang menjadi penghambat Rohis dalam upaya pembinaan akhlak siswa juga dijelaskan oleh ibu Elliyati dalam wawancara :

“Kurangnya pembinaan dari rumah, apalagi pelajaran PAI hanya beberapa jam saja didalam satu pekan, ya paling ditambah dengan halaqah pekanan saja, kalau tidak ada dukungan pembinaan dari rumah, maka akan sulit sekali membentuk karakter Islami pada diri siswa. Faktor internet, media sosial yang menyebabkan merosotnya akhlak dan adab siswa di masa sekarang ini, dan ini menjadi pr penting bagi kami guru PAI dan guru Pembina Rohis untuk bekerja lebih ekstra dalam membina dan membentuk akhlak mulia pada pribadi siswa”.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Program Rohis dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMAN 1 Sabang

Berbagai macam program yang disusun dan dilaksanakan oleh Rohis SMAN 1 Sabang, mulai dari program harian, mingguan, bulanan hingga program tahunan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan diatas, program yang telah disusun dan dijalankan oleh Rohis SMAN 1 Sabang antara lain sebagai berikut :

a. Program Harian:

- 1) Pelaksanaan Shalat Dhuha bagi para anggota Rohis
- 2) Mempersiapkan pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah
- 3) Gerakan membaca Al-Quran satu hari satu lembar

b. Program Mingguan

- 1) Halaqah ilmu (pengajian mingguan)
- 2) Tahfidzul Al-Quran
- 3) Baca Yasin bersama setiap Jum'at

c. Program Bulanan

- 1) Pengelolaan Mading Islami
- 2) Bimbingan Pidato dan Syarhil Qur'an
- 3) Membersihkan Musholla Sekolah

d. Program Tahunan

- 1) Bagi-bagi Takjil ketika bulan Ramadhan

2) MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa)

e. Program tanpa batasan waktu

- 1) Rohis Go, yaitu kegiatan mengunjungi orang yang terkena musibah dan orang sakit
- 2) Bakti Sosial

Diantara berbagai program yang telah disusun oleh Rohis yang tertera diatas, terdapat program-program yang memfokuskan untuk upaya pembinaan akhlak. Program yang dilakukan Rohis SMAN 1 Sabang dalam upaya pembinaan akhlak siswa antara lain melalui program halaqah Islam yang dilakukan sekali dalam sepekan, dimana dalam kegiatan ini para anggota Rohis akan diberikan pembelajaran mulai dari aqidah, tata cara ibadah, cara berakhlak mulia kepada Allah, Rasulullah, dan kepada sesama makhluk hidup, serta pengajaran dari kisah-kisah orang-orang terdahulu. Dalam halaqah ini akan diisi oleh pemateri baik dari Pembina Rohis SMAN 1 Sabang, dan juga Ustad atau Ustadzah dari luar SMAN 1 Sabang.

Selain halaqah Islam, Rohis SMAN 1 Sabang juga melakukan pembinaan akhlak dari program Rohis go, di mana dalam kegiatan ini anggota Rohis akan diajak untuk mengunjungi orang-orang yang terkena musibah dengan maksud untuk memberikan semangat dan menghibur orang tersebut. Pembina Rohis percaya jika program ini akan menimbulkan rasa simpati dan rasa sosial di dalam diri para anggota Rohis SMAN 1 Sabang.

2. Metode yang digunakan Rohis SMAN 1 Sabang dalam upaya pembinaan akhlak siswa

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diinginkan (KBBI online).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan, metode yang digunakan oleh Rohis SMAN 1 Sabang dalam pembinaan akhlak di antaranya sebagai berikut:

a. Metode memberikan teladan (*Uswah*)

Metode ini digunakan dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, dalam metode ini, Pembina dan anggota Rohis memberikan teladan dengan cara berpakaian yang baik, cara berbicara yang sopan dan bertingkah laku sesuai dengan tuntunan syariat Islam, hal ini bertujuan agar siswa bisa mencontoh dari apa yang mereka lakukan.

b. Metode Pembiasaan

Berdasarkan temuan penulis saat penelitian, anggota Rohis dituntut untuk selalu membiasakan hal baik agar bisa dicontoh oleh siswa lainnya. Pembina dan anggota Rohis akan membiasakan suatu hal dengan mengajak siswa lainnya untuk senantiasa bertingkah laku yang baik, membiasakan siswa untuk selalu tepat waktu dalam melaksanakan ibadah serta membiasakan para siswa untuk berkata yang baik dan mulai meninggalkan bahasa yang kotor. Dengan adanya kebiasaan, maka akhlak baik akan terbentuk dengan sendirinya ketika mereka terbiasa melakukan kebaikan.

c. Metode Memberikan Teguran

Salah satu bentuk dari penerapan metode ini adalah ketika ada siswa yang melakukan suatu kesalahan, baik dari Pembina maupun anggota Rohis akan memberikan teguran.

d. Metode Nasihat dan Pengajaran

Metode ini diterapkan dalam program halaqah, yaitu pengajian rutin mingguan. pemateri akan memberikan nasihat dan pengajaran dari kisah-kisah orang terdahulu, dan memberikan motivasi untuk yang mengikuti pengajian agar senantiasa mengambil pelajaran dari apa yang disampaikan pemateri.

3. Persepsi Siswa terhadap Rohis SMAN 1 Sabang

Berdasarkan hasil dari jawaban angket yang penulis berikan kepada siswa SMAN 1 Sabang dan dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan Pembina Rohis SMAN 1 Sabang, persepsi atau pandangan mayoritas siswa SMAN 1 Sabang terhadap Rohis dapat dikatakan positif. Berdasarkan hasil jawaban dari angket yang penulis berikan, hampir seluruhnya setuju untuk hal-hal positif yang berkenaan dengan Rohis SMAN 1 Sabang. Meskipun demikian, sebagian siswa masih belum mau bergabung menjadi anggota Rohis, akan tetapi mereka tetap mau mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Rohis yang mana kegiatan tersebut diperuntukkan untuk seluruh siswa bukan hanya anggota Rohis semata.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Rohis dalam Upaya Pembinaan Akhlak Siswa

Dalam proses pembinaan siswa disekolah diperlukan pengawasan yang baik dan secara terus menerus. Suatu proses akan lebih terasa hasilnya apabila telah berhasil melewati masalah-masalah yang menjadi hambatan. Tentunya juga ada pendukung yang membuat proses itu akan lebih mudah. Diantara faktor pendukung dan penghambat Rohis SMAN 1 Sabang dalam upaya pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung :

- 1) Dukungan langsung dari sekolah baik berupa dana operasional untuk program Rohis maupun dukungan dari warga sekolah dalam membantu Pembina dan anggota Rohis dalam upaya pembinaan akhlak siswa.
- 2) Dukungan langsung dari orang tua siswa
- 3) Dukungan secara langsung dari persatuan Rohis Kota Sabang yang siap membantu kapan saja dibutuhkan

b. Faktor Penghambat :

- 1) Stigma negatif tentang Rohis seperti Rohis ditunggangi politik dan sebagainya yang membuat siswa dan orang tua siswa ragu akan Rohis
- 2) Kurangnya kesadaran diri siswa untuk berperilaku baik
- 3) Kurangnya minat siswa untuk mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh Rohis SMAN 1 Sabang

- 4) Kurangnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah
- 5) Beragamnya suku yang ada di sabang membuat siswa menguasai banyak bahasa daerah yang mana bahasa tersebut juga ada yang tidak baik diucapkan.
- 6) Faktor internet dan media sosial yang sudah sangat bebas menyebabkan merosotnya akhlak siswa di zaman sekarang
- 7) Pandemi yang mengharuskan *social distancing* (pembatasan interaksi sosial/jaga jarak) membuat Rohis sulit untuk menjalankan program yang telah disusun.

G. Pembuktian Hipotesis

Setelah mendapat hasil penelitian, maka perlu dibuktikan apakah hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dapat diterima dan ditolak. Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. Program yang sudah dijalankan oleh Rohis dalam upaya pembinaan akhlak siswa SMAN 1 Sabang kurang maksimal

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang Pembina Rohis, program yang telah dijalankan oleh Rohis dalam upaya pembinaan akhlak siswa SMAN 1 Sabang sudah sangat maksimal. Berdasarkan hasil ini maka hipotesis tertolak.

2. Metode yang digunakan Rohis SMAN 1 Sabang dalam upaya pembinaan akhlak kurang efektif

Metode yang digunakan oleh Rohis SMAN 1 Sabang dalam upaya pembinaan akhlak siswa sangat efektif, hal ini berdasarkan hasil wawancara

dengan Pembina Rohis dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis tertolak.

3. Persepsi siswa SMAN 1 Sabang terhadap Rohis kurang berkenan

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dua orang guru Pembina Rohis menyatakan bahwa persepsi siswa SMAN 1 Sabang terhadap Rohis sangatlah positif. Hal ini dilihat dari antusias siswa SMAN 1 Sabang dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan Rohis. Hal ini juga didukung dengan hasil angket yang penulis bagikan kepada siswa secara acak. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis tertolak.

4. Tidak ada Faktor pendukung dan penghambat Rohis dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 1 Sabang

Pelaksanaan program Rohis SMAN 1 Sabang mendapatkan dukungan dan hambatan dari berbagai faktor. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Pembina Rohis, terdapat 3 faktor pendukung dan 7 faktor penghambat Rohis dalam upaya pembinaan akhlak siswa SMAN 1 Sabang. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis ini tertolak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Kota Sabang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Rohis SMAN 1 Sabang terbagi menjadi dua, yaitu program yang terbatas waktu, seperti program harian, mingguan, bulanan dan tahunan, serta program yang tidak terbatas dengan waktu. Program harian berupa pelaksanaan shalat dhuha, pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, gerakan baca Al-Quran satu hari satu lembar. Program pekanan berupa halaqah ilmu, tahfidz Al-Quran, baca yasin setiap jum'at. Diantara bentuk program bulanan adalah pengelolaan mading Islami, bimbingan pidato dan syarhil Qur'an, membersihkan Musholla, dan program tahunan berupa bagi-bagi takjil ketika bulan Ramadhan dan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa).

Sedangkan program yang tidak ada batasan waktu dan bisa dilakukan kapan saja berupa Rohis Go, yaitu kegiatan mengunjungi orang yang sedang terkena musibah dan kegiatan bakti sosial. Dalam upaya pembinaan akhlak siswa, Rohis SMAN 1 Sabang berfokus pada kegiatan halaqah Islam yaitu kegiatan pengajian yang dilakukan sekali dalam satu pekan yang disampaikan oleh guru Pembina Rohis serta ustad dan ustadzah dari luar sekolah dan kegiatan "Rohis GO" yaitu mengunjungi orang yang sedang terkena musibah dengan maksud untuk menghibur dan mendoakan orang tersebut.

2. Metode yang digunakan Rohis SMAN 1 Sabang dalam upaya pembinaan akhlak siswa ada 4 macam yaitu; metode memberikan teladan (*uswah*), metode pembiasaan, metode memberikan teguran dan metode nasihat dan pengajaran
3. Persepsi siswa terhadap Rohis SMAN 1 Sabang dapat dikatakan positif, hal ini dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Rohis SMAN 1 Sabang.
4. Faktor pendukung Rohis dalam upaya pembinaan akhlak siswa
 - a. Faktor pendukung:
 - 1) Dukungan langsung dari sekolah baik berupa dana operasional untuk program Rohis maupun dukungan dari warga sekolah dalam membantu Pembina dan anggota Rohis dalam upaya pembinaan akhlak siswa.
 - 2) Dukungan langsung dari orang tua siswa
 - 3) Dukungan secara langsung dari persatuan Rohis Kota Sabang yang siap membantu kapan saja dibutuhkan
 - b. Faktor Penghambat:
 - 1) Stigma negatif yang membuat siswa dan orang tua siswa ragu akan Rohis
 - 2) Kesadaran diri siswa untuk berperilaku baik
 - 3) Kurangnya minat siswa untuk mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh Rohis SMAN 1 Sabang
 - 4) Kurangnya jam pelajaran PAI disekolah

- 5) Beragamnya suku yang ada disabang membuat siswa menguasai banyak bahasa daerah yang mana bahasa tersebut juga ada yang tidak baik diucapkan.
- 6) Faktor internet dan media sosial yang sudah sangat bebas menyebabkan merosotnya akhlak siswa dizaman sekarang
- 7) Pandemi yang mengharuskan *social distencing* membuat Rohis sulit untuk menjalankan program yang telah disusun.

B. Saran

Setelah selesai melakukan penelitian, maka saran yang dapat diberikan sesuai dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Sabang untuk terus mendukung dan membantu Rohis SMAN 1 Sabang dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Diharapkan kepada Pembina Rohis untuk terus melakukan pembinaan kepada anggota Rohis, dan harus bisa menjadi contoh teladan bagi siswa, serta menambah wawasan agama agar bisa mengajarkan ilmu agama kepada para siswa baik anggota Rohis maupun yang bukan anggota Rohis.
3. Diharapkan kepada siswa anggota Rohis untuk terus belajar dan mengembangkan potensi diri, terus konsisten menjadi teladan bagi siswa lainnya, dan terus menampilkan akhlak, cara berpakaian dan cara berbicara sesuai dengan apa yang diajarkan didalam Rohis.

4. Diharapkan kepada seluruh elemen yang ada di SMAN 1 Sabang untuk menjadi bagian dan membantu Pembina Rohis dalam menjalankan kegiatan dan program Rohis khususnya dalam upaya pembinaan akhlak siswa SMAN 1 Sabang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afrizal, M. A. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danuri, P. P., Maisaroh, S., & Prosa, P. G. S. D. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Desmita, D. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koesmarwanti, N. W. (2000). *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era Inter Media.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:(KTI)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2012). *Pengantar metode penelitian*. Yogyakarta, Laksbang Pressindo.
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management
- Rosihon, A. (2010). *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Usman, H., & Akbar, P. S. (2022). *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)*.

Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Prenada Media.

Skripsi/Tesis/Disertasi

Abdullah, R. (2021). *Peranan Organisasi ROHIS dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kota Pariaman* [Disertasi, Universitas Negeri Padang], Padang.

Juliantika, S. (2010). *Peranan rohis masjid attaqwa dalam pembinaan akhlak karyawan PT. GMF aeroasia garuda Indonesia bandara Soekarno Hatta*. [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah], Jakarta.

Latif, A. (2020). *Pengaruh aktivitas kegiatan Rohis terhadap akhlak peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cileunyi* [Disertasi, UIN Sunan Gunung Djati], Bandung.

Nufus, S. H. (2019). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa Di Sman 1 Gunungputri BogoR* [Tesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta], Jakarta.

Subyantoro, A. (2018). *Peran Rohani Islam (ROHIS) dalam membina akhlak siswa di SMA Dharmawangsa Medan* [Skripsi, UIN Sumatera Utara], Medan.

Jurnal

Afifah, M. (2018). Pendidikan Akhlak Masyarakat Perspektif Hadist. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2(2), 266-281.

- Ahsanulkhq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Al-Atsari, Abu Musa (2008) *Budi Pekerti yang Baik* Maktabah Abu Salma.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Bafadhol, I. (2017). Sanksi dan Penghargaan dalam Pendidikan Islam. Edukasi Islami: *Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (8), 1118–1129.
- Ferdiansyah, A., Triwoelandari, R., & Gustiawati, S. (2019). Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Lentera Pendidikan PUSAT PENELITIAN LPPM UM METRO*, 4(2), 11-22.
- Manan, S. (2017). Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(1), 49-65.
- Noer, A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 21-38.
- Ropi, I. (2011). Rohis: Dari Pencarian Identitas ke Ideologisasi Agama. *Dialog*, 34(2), 114-125.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2).

1. Sebatas pengetahuan Ibu/Bapak, bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini?
2. Bagaimana Kuantitas (jumlah) guru di SMAN 1 Sabang ini? Khususnya guru Agama
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Sabang ini?
4. Selama Ibu/Bapak menjabat sebagai Kepala Sekolah, bagaimana prestasi yang di raih siswa SMAN 1 Sabang ?khususnya pada bidang keagamaan!
5. Di SMAN 1 Sabang ini terdapat organisasi bernama Rohis, bagaimana pandangan Ibu/Bapak terhadap Rohis tersebut?
6. Apakah kehadiran Rohis berdampak pada akhlak siswa?
7. Apa harapan ibu untuk Rohis Smansa agar lebih baik lagi kedepan?

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Ema Sulastri, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 1302048201

Dr. Hamdi Yusliani, S.Pd.I., M.A.
NIDN. 1308018301

Daftar Wawancara Pembina Rohis

1. Kapan Rohis SMAN 1 Sabang ini berdiri?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Rohis Di SMAN 1 Sabang ini?
3. Kira-kira, program apa saja yang sudah dijalankan oleh Rohis SMAN 1 Sabang?
4. Bagaimana bentuk program rohis dalam proses pembinaan akhlak siswa SMAN 1 Sabang?
5. Dalam pelaksanaan program pasti ada saja faktor yang mempengaruhi, nah apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pembina Rohis dalam proses pelaksanaan program Rohis SMAN 1 Sabang?
6. Metode apa saja yang digunakan oleh Rohis dalam upaya pembinaan akhlak siswa?
7. Apakah penerimaan siswa terhadap apa yang diberikan Rohis terbilang baik/bagus?
8. Apakah ada perbedaan antara perilaku siswa anggota Rohis dengan siswa yang bukan anggota Rohis?
9. Apa harapan Ibu/Bapak untuk keberlangsungan Rohis SMAN 1 Sabang kedepan?

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Ema Sulastrri, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 1302048201

Dr. Hamdi Yusliani, S.Pd.I., M.A.
NIDN. 1308018301

Daftar Wawancara Siswa Anggota Rohis

1. Sejak kelas berapa kamu tau tentang Rohis?
2. Apa yang membuat kamu memutuskan untuk bergabung dengan Rohis SMAN 1 Sabang?
3. Selama menjadi anggota Rohis, apakah kamu merasakan adanya perubahan dalam diri kamu?

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Ema Sulastri, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 1302048201

Dr. Hamdi Yusliani, S.Pd.I., M.A.
NIDN. 1308018301

**ANGKET PERSEPSI SISWA SMAN1 KOTA SABANG
TERHADAP ROHIS SMANSA**

A. Data Umum

1. Tanggal Wawancara :
2. Waktu Wawancara :

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. Alamat :

C. Pernyataan Khusus

Pernyataan ini mengenai persepsi siswa SMAN 1 Sabang terhadap Rohis Smansa, siswa dimohon untuk memberi tanda *cheklis* (☐) pada jawaban yang paling sesuai.

Keterangan

- SS : Sangat setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat tidak setuju

Angket Persepsi Siswa SMAN 1 Sabang terhadap Rohis Smansa

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya lebih suka bergabung dalam organisasi olahraga daripada Rohis				
2	Saya suka mengikuti pengajian, tapi saya tidak mau bergabung menjadi anggota Rohis				
3	Saya hanya ingin bergabung dengan Rohis apabila ada yang menguntungkan bagi saya				
4	Anggota Rohis yang saya kenal memiliki akhlak yang baik				
5	Kegiatan Rohis menarik untuk diikuti				
6	Keberadaan Rohis disekolah sangat penting				
7	Dengan mengikuti Rohis, saya jadi lebih paham tentang Agama				
8	Saya bergabung dengan Rohis karena kemauan sendiri				
9	Rohis memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak siswa				
10	Rohis Smansa aktif mengadakan kegiatan Keagamaan				
11	Rohis Smansa adlah tempat untuk menyalurkan bakat yang berkaitan dengan keagamaan				
12	Rohis Smansa merupakan wadah pembinaan siswa menjadi pribadi yang lebih baik sesuai syariat Islam				

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Ema Sulastrri, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 1302048201

Dr. Hamdi Yusliani, S.Pd.I., M.A.
NIDN. 1308018301



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS AGAMA ISLAM

(STATUS TERAKREDITASI)

Jalan Muhammadiyah No. 91 Batoh Lueng Bata Email : fai.tarbiyah@unmuha.ac.id
BANDA ACEH 23245

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 1157/UM.M5/Q/FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh,

- Menimbang :
- Bahwa untuk kelancaran ujian-ujian Skripsi pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi mahasiswa yang bersangkutan;
 - Yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan Pembimbing Skripsi.

- Mengingat :
- Keputusan Dirjen Pendidikan Islam tentang Perpanjangan izin penyelenggaraan Program Studi S-1 Pada PTAI No. Dj.I/58/2010;
 - Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 2906/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/V/2022 tentang hasil dan Peringkat Akreditasi Program Studi untuk Program Sarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Tim Pengesahan Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh Tanggal 20 Desember 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : 1. Menunjuk saudara :
- Ema Sulastri, S.Pd.I., M.Pd.**
Sebagai Pembimbing I.
 - Dr. Hamdi Yusliani, S.Pd.I., M.A.**
Sebagai Pembimbing II.

Untuk membimbing Skripsi :

N A M A : Rizky Syahputra
N P M : 1905110001
J U R U S A N : Pendidikan Agama Islam
J U D U L : Peran Rohani Islam (Rohis) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMAN 1 Kota Sabang

- Kepada Pembimbing yang tercantum namanya diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku;
- Surat Keputusan ini hanya berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan.
- Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan kemudian hari.

Ditetapkan di : Banda Aceh.
Pada Tanggal : 23 Desember 2022



Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A.

Tembusan :

- Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
- Koordinator Kopertais Wilayah V Aceh.
- Mahasiswa Yang Bersangkutan.
- Arsip.-



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS AGAMA ISLAM

(STATUS TERAKREDITASI)

Jalan Muhammadiyah No. 91 Batoh Lueng Bata Email : fal.tarbiyah@unmuha.ac.id
BANDA ACEH 23245

Nomor : 380 /UM. MS/Q/FAI/2023 Banda Aceh, 12 Juni 2023
Lampiran : --
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth ;
Sdr. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Sabang

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh dengan ini memohon agar kiranya Bapak/Ibu memberi izin dan bantuan kepada :

Nama : Rizky Syahputra
NPM : 1905110001
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Lamteuh, Kec. Peukan Bada, Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada :
SMA Negeri 1 Kota Sabang dalam Rangka Menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh, yang berjudul:

"Peran Rohani Islam (Rohis) dalam pembinaan Akhlak Siswa di SMAN 1 Kota Sabang"

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalam



Dekan,

Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH KOTA SABANG

Alamat: Jalan Bay Pass Balohan Gampong Cot Da'u Kota Sabang Kode Pos 23522
Email: cabdidsabang@gmail.com

Nomor : 420/X.1/173/2023

Lamp : -

Hal : Izin Pengumpulan Data Skripsi

Sabang, 16 Juni 2023

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Sabang
di-

Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh
Nomor : 308/DUM.M5/Q/FAI/2023 tanggal 12 Juni 2023, Kepala Cabang Dinas
Pendidikan Wilayah Kota Sabang meminta Saudara memberi izin kepada :

Nama : Rizky Syahputra
NIM : 1905110001
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)

Untuk mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsinya berjudul :

PERAN ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMAN 1
KOTA SABANG

Demikian surat ini kami sampaikan, terima kasih.

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA SABANG

MOHD. OBAL AR, S.T., M.Si
PEMBINA
NIP. 19801202 201003 1 001

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Aceh
2. Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam
3. Arsip



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SABANG**

Jl. T. Nyak Arief Gampong la Meulee Telp/Fax. (0652) 21240 Kode Pos. 23521

Website : www.sman1sabang.sch.id Email : sman1sabang@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421 / 249 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : Satriah, S.Pd
b. Jabatan : Kcpala SMA Negeri 1 Sabang

dengan ini menerangkan bahwa :

- Nama Mahasiswa : RIZKY SYAHPUTRA
NIM : 1905110001
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam

Benar Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian/Pengumpulan Data pada tanggal 13 s.d 15 Juni 2023 untuk menyusun Skripsi dengan judul
" PERAN ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMAN 1 KOTA SABANG "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sabang, 15 Juli 2023
Kepala
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SABANG
Satriah, S.Pd
Pembina. K. I
NIP. 19600808 199801 2 001

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Sabang



Wawancara Penulis dengan Pembina Rohis 1



Wawancara Penulis dengan Pembina Rohis 2



Wawancara Penulis dengan siswa Anggota Rohis

Profil SMAN 1 Sabang



Lobby SMAN 1 Sabang



Lapangan Utama SMAN 1 Sabang



Musholla Babul Ilm, SMAN 1 Sabang



Tribun Upacara SMAN 1 Sabang

Dokumentasi Kegiatan Rohis



Halaqah Ilmu dan Tahfidzul Qur'an



Kegiatan Berbagi Takjil dibulan Ramadhan



Kegiatan Membersihkan Musholla

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Rizky Syahputra
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sabang, 26 Agustus 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Email : Rizkysyahputra592@gmail.com
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Jurong Bypass, Gampong Cot Bau, Kec. Sukajaya,
Kota Sabang.
9. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Zulfikar
 - b. Pekerjaan : Pegawai Perum Bulog
 - c. Ibu : Ernawati
 - d. Pekerjaan : PNS
 - e. Alamat : Sabang
10. Riwayat Pendidikan :
 - a. MIN Sabang Lulus Tahun 2012
 - b. MTsN Sabang Lulus Tahun 2015
 - c. SMAN 1 Sabang Lulus Tahun 2018
 - d. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun Masuk 2019 s/d Sekarang.

Banda Aceh, 16 Agustus 2023
Penulis,

Rizky Syahputra